LSPPI
LSP PEMBIAYAAN INDONESIA

JADWAL
Jadwal Sertifikasi

LENSA FOTO
Kegiatan Ujian Sertifikasi

TERBAIK
Peserta Terbaik
Bulan Juli - Agustus 2020

WARTA Sertifikasi

Edisi 06 - Oktober 2020

KALENDER SERTIFIKASI 2021

Maksimalkan Peluang untuk Sukses *Recovery Multifinance*

LSPPI
LSP PEMBIAYAAN INDONESIA

VISI

Menjadi Lembaga Sertifikasi Profesi bidang pembiayaan yang unggul dalam upaya mendukung industri pembiayaan yang sehat dan kuat.

MISI

- Menyediakan Skema Sertifikasi berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan di industri pembiayaan.
- Menjalankan Sertifikasi dan Uji Kompetensi secara tidak berpihak.

TUJUAN SERTIFIKASI

- Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi sumber daya manusia di industri pembiayaan.
- Meningkatkan pemahaman akan manfaat dari produk dan jasa perusahaan pembiayaan di masyarakat.
- Ikut serta dalam meningkatkan peran industri pembiayaan dalam pembangunan.

MANFAAT SERTIFIKASI

Manfaat bagi pemegang sertifikat :

- Meningkatkan kompetensi.
- Meningkatkan kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas & tanggung jawabnya.
- Pengembangan diri untuk karir yang lebih baik dalam industri.

Manfaat bagi perusahaan dan industri pembiayaan :

- Salah satu alat ukur penting dalam proses rekrutmen dan penempatan karyawan.
- Kontribusi positif dari peningkatan kompetensi karyawan.
- Industri pembiayaan menjadi lebih baik, sehat, dan semakin maju.

Redaksional
Pemimpin Umum:
Andryan Harris
Redaktur Pelaksana:
Andryan Harris
Sekretaris Redaksi:
Cindy Olivia

Kantor Redaksi
Kota Kasablanka
(EightyEight@Kasablanka)
Tower A, Lantai 7, Unit C
Jl. Casablanca Kav. 88.
Jakarta Selatan
Telp : 021 2982 0180
Email : info@sppi.co.id

Sambutan Ketua Dewan Pengarah LSPPI

Salam Kompeten !

Tak bisa dipungkiri, pandemi Covid-19 membuat terpuruknya semua sektor usaha, tak terkecuali sektor industri keuangan. Perusahaan pembiayaan pun tengah menghadapi banyak situasi yang rumit, mulai dari restrukturisasi, *reschedule* portofolio pembiayaan, dan menurunnya permintaan.

Namun, saat ini bukan saatnya kita hanya mencari cara mengantisipasi atau mengatasi masalah tersebut, melainkan kita sudah harus melakukan *recovery* (pemulihan) usaha, termasuk pada industri pendukung lainnya seperti industri otomotif, industri perbankan, maupun industri alat berat.

> **"Pemimpin yang *agile* dan memiliki dimensi kualitas diri prima dapat menjadi kompetensi kunci bagi industri pembiayaan dalam menghadapi era VUCA terutama akibat pandemi Covid-19 saat ini.**

Pemimpin yang *agile* dan memiliki dimensi kualitas diri prima dapat menjadi kompetensi kunci bagi industri pembiayaan dalam menghadapi era VUCA terutama akibat pandemi Covid-19 saat ini.

Karena itu industri pembiayaan harus terus meningkatkan kompetensi sumber daya manusia karyawan yang ada saat ini ataupun melakukan rekrutmen terhadap sumber daya manusia yang kompeten dan siap menghadapi serta mengeksekusi strategi bisnis yang sudah disiapkan.

Wiwie Kurnia
Ketua Dewan Pengarah
LSP Pembiayaan Indonesia (LSPPI)

Sambutan Direktur LSPPI

Salam Kompeten !

Kompetensi SDM secara umum dan pemimpin atau manajer secara khusus akan menjadi faktor kunci yang akan mampu membawa industri pembiayaan melewati era VUCA akibat pandemi Covid-19 saat ini.

Di tengah kondisi *disruptive* dan sulit seperti saat ini, pengelolaan dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia menjadi sangat penting, karena hanya dengan pemimpin, manajer dan tim yang *agile* serta memiliki dimensi kualitas diri yang prima yang akan membawa industri mampu melewati segala tantangan saat ini maupun di depan dengan baik.

LSP Pembiayaan Indonesia (LSPPI) terus bekerja keras bersama–sama dengan profesional praktisi industri pembiayaan untuk melakukan standarisasi kompetensi dan skema sertifikasi yang *applicable* dan sesuai dengan kebutuhan industri. Sehingga dengan demikian kompetensi sumber daya manusia di industri pembiayaan akan semakin terstandar dan menjadi salah satu faktor kunci industri pembiayaan melewati kondisi *disruptive* dan sulit ini dengan baik.

Andryan Harris
Direktur
LSP Pembiayaan Indonesia (LSPPI)

"LSP Pembiayaan Indonesia (LSPPI) terus bekerja keras bersama – sama dengan profesional praktisi industri pembiayaan untuk melakukan standarisasi kompetensi dan skema sertifikasi yang *applicable* dan sesuai dengan kebutuhan industri.

Daftar Isi

6 Sajian Utama

Maksimalkan Peluang untuk Sukses *Recovery Multifinance*

Kondisi sektor Industri Keuangan Non Bank (IKNB) saat ini masih menghadapi situasi yang sulit, permasalahan muncul mulai dari restrukturisasi, menurunnya permintaan hingga *reschedule* portofolio pembiayaan.

10

Fasilitas Menu Pengunduran Diri & Verifikasi Pemegang Sertifikat

11

Kalender Sertifikasi

12 **NEWS**
Kenaikan Pembiayaan Barang Produktif Belum Jadi Sinyal Pulih

13 Pembiayaan Bemasalah Mulai Reda, tapi Rasio Masih Tinggi

15 Restrukturisasi Perusahaan Pembiayaan Capai Rp 168,77 triliun

16 Versi Baru Ujian Online Berbasis Web

17 **LENSA FOTO**
Kegiatan Ujian Sertifikasi

19 Peserta Sertifikasi Terbaik

MAKSIMALKAN PELUANG UNTUK SUKSES *RECOVERY MULTIFINANCE*

Kondisi sektor Industri Keuangan Non Bank (IKNB) saat ini masih menghadapi situasi yang sulit, permasalahan muncul mulai dari restrukturisasi, menurunnya permintaan hingga *reschedule* portofolio pembiayaan.

Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga 29 September 2020, tercatat 182 perusahaan pembiayaan telah melakukan restrukturisasi kredit. Jumlah itu terdiri dari 4,63 juta kontrak yang disetujui untuk direstrukturisasi dan jumlah kontrak permohonan restrukturisasi sebanyak 5,24 juta.

Lembaga OJK juga menyadari bahwa industri keuangan di Indonesia, termasuk industri pembiayaan mengalami tren negatif dan kontraksi, khususnya selama kuartal terakhir tahun 2020. Perlambatan ekonomi, khususnya di sektor keuangan juga terjadi hampir di semua negara di dunia.

Kondisi tersebut membuat Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) menyelenggarakan Webinar *Multifinance Road to Recovery* pada Kamis (1/10/2020), dengan pembahasan perkembangan terbaru industri pembiayaan yang didukung oleh OJK dan berbagai sektor usaha, yakni industri sepeda motor, mobil, dan juga alat-alat berat.

Saat webinar tersebut, Suwandi Wiratno, Ketua Umum APPI menjelaskan bahwa perusahaan pembiayaan tidak bisa tinggal diam dalam menghadapi kondisi seperti sekarang. Bahkan, dia menambahkan, industri pembiayaan harus terus bergerak dan memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi situasi sulit saat ini.

Saat ini, lanjut Suwandi, perusahaan pembiayaan tengah menghadapi banyak situasi yang rumit, mulai dari restrukturisasi, *reschedule* portofolio pembiayaan, dan menurunnya permintaan. "Pelaku industri pembiayaan harus mengikuti arahan dari regulator, dalam hal ini OJK sebagai pengawas bisnis Industri Keuangan Non Bank (IKNB)."

Kepala Departemen Pengawasan IKNB 2B OJK Bambang W. Budiawan dalam webinar itu menyatakan, untuk mengantisipasi kondisi pandemi saat ini, pemerintah

> *RECOVERY MULTIFINANCE* ADALAH TANTANGAN BERAT, TAPI ITU BUKANLAH YANG MUSTAHIL. APPI DAN ANGGOTANYA HARUS SALING MENDUKUNG SATU SAMA LAIN.

membentuk program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dengan ketersediaan dana sebesar Rp 695,2 triliun.

Menurutnya, program ini dimaksudkan untuk memberi stimulus, juga untuk mendukung kegiatan ekspor impor, penguatan subsidi, dan bantuan sosial mendorong pertumbuhan investasi.

Selain itu, OJK juga menerbitkan regulasi untuk menangani permasalahan LJKNB melalui POJK No.40/POJK.05/2020 tentang Perintah Tertulis untuk Penanganan Permasalahan LJKNB dan POJK No.14/POJK.05/2020 tentang Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Corona Virus Disease* bagi LJKNB.

Kebijakan tersebut dimaksudkan untuk mengendalikan *bad loan ratio* dan restrukturisasi perusahaan pembiayaan. Regulasi ini memberikan fleksibilitas kepada perusahaan pembiayaan dalam merestrukturisasi pembiayaan kepada debitur terdampak pandemi.

Artinya, fleksibilitas kepada perusahaan pembiayaan itu untuk mengambil langkah restrukturisasi terhadap bunga dari pendapatan (*interest margin*), perpanjangan pembayaran, dan penundaan pembayaran oleh debitur.

"Saya meyakini perusahaan pembiayaan akan beradaptasi dengan kondisi saat ini. Namun, kita harus bisa menyoroti dan memaksimalkan peluang yang ada. *Recovery multifinance* adalah tantangan berat, tapi itu bukanlah yang mustahil. APPI dan anggotanya harus saling mendukung satu sama lain," tutur Bambang.

Industri Terdampak

Tantangan besar bagi industri pembiayaan adalah menjaga arus kas saat pandemi. Apalagi saat ini terjadi penurunan kinerja industri otomotif, yakni menurunnya penjualan kendaraan roda dua dan roda empat. Pembiayaan kendaraan bermotor merupakan mesin utama pertumbuhan piutang industri pembiayaan.

Selain itu, sektor produksi otomotif pun menurunkan kapasitasnya. Alhasil, industri harus menyusun strategi yang optimal untuk menjaga kinerja, seiring dengan menjalankan restrukturisasi bagi debitur yang memenuhi kualifikasi.

Catatan Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) menyebutkan, industri kendaraan bermotor di Tanah Air pada 2020 mengalami penurunan, yaitu di atas 50%, baik di segi produksi, penjualan dan ekspor.

Menurut Ketua Umum Gaikindo Yohanes Nagoi, industri kendaraan bermotor nasional membutuhkan waktu untuk dapat tumbuh kembali antara satu hingga dua tahun, pasca pandemi. Terdata penjualan mobil bergerak fluktuatif sejak April hingga Agustus 2020.

Penjualan mobil Maret 2020 berada di angka 76.811 unit. Selama April, penjualan mobil hanya 7.868 unit, Mei 3.551 unit. Pertumbuhan mulai tampak bangkit pada Juni 2020 dengan penjualan 12.623 unit.

Penjualan Juli 2020 sekitar 25.283 unit atau naik 100,3% dibandingkan dengan Juni 2020. Namun, jika dibandingkan dengan Juli 2019, maka turun 71,8%.

Kondisi serupa juga terjadi di industri sepeda motor. Bahkan tidak ada satupun negara di ASEAN yang tidak terkena dampak

dari penurunan penjualan akibat pandemi Covid-19.

Ketua Bidang Komersial Asosiasi Industri Sepada Motor Indonesia (AISI) Sigit Kumala menjelaskan bahwa sejak Januari hingga Agustus 2020, tren pasar sepeda motor dalam negeri mengalami penurunan secara fluktuatif. Terlebih, saat pandemi Covid-19 mulai menjadi isu sentral di Indonesia.

Menurut data AISI, pada Maret 2020 penjualan sepeda motor mencapai 561.739 unit. Angka ini langsung turun sebesar -78% pada April dengan penjualan yang hanya 123.782 unit. Penurunan tajam terlihat pada Mei 2020 dengan penjualan 21.851 unit atau turun sebesar -82,3%.

Namun, perlahan angka ini mulai membaik pada bulan berikutnya. Pada Juni 2020 penjualan sepeda motor mulai naik sebanyak 167.992 unit, kemudian naik lagi di Juli 2020 hingga 292.205. Selama Agustus terdata penjualan sebanyak 317.107 unit, karena perusahaan mulai beroperasi dan pembiayaan mulai melayani *refinancing* sepeda motor.

"Pasar terkoreksi ketika mereka melakukan relaksasi kredit pada Maret 2020. Situasi ini berlanjut hingga April, di mana pasar terkoreksi hingga 78%, saat penerapan *lockdown* dilakukan terutama di Jakarta," kata Sigit.

Jika pandemi masih berlanjut hingga tahun depan, penjualan sepeda motor domestik diproyeksi hanya 3,6 juta unit hingga 3,7 juta unit sampai akhir tahun.

Tidak hanya di sektor otomotif, pelaku usaha alat berat mengalami kondisi yang sama. *Chief Marketing Officer* PT Trakindo Utama David Freddynanto menuturkan bahwa penjualan alat berat diproyeksi turun sebesar lebih dari -40% hingga -50% pada tahun ini.

"Semua segmen alat berat seperti pertambangan, perkebunan, konstruksi, dan kehutanan mengalami pertumbuhan negatif," ujarnya dalam webinar APPI itu.

Pembiayaan alat berat pada tahun lalu, secara keseluruhan mencapai Rp 26,7 triliun dengan total 12.018 unit, sedangkan per Agustus 2020 penjualan alat berat mencapai 7.100 unit dengan nilai Rp 8,2 triliun.

Mayoritas penjualan alat berat berasal dari konstruksi yang berasal dari program nasional pemerintah yang dianggarkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Pembangunan infrastruktur yang dilakukan pemerintah memberikan kesempatan bagi pelaku usaha alat berat hingga tahun depan.

Industri kendaraan bermotor nasional membutuhkan waktu untuk dapat tumbuh kembali antara satu hingga dua tahun, pasca pandemi.

Pada sektor pertambangan, produksi batubara di Indonesia pada 2021 diperkirakan akan *flat* atau sedikit meningkat seiring dengan permintaan batubara secara global pada 2021.

Prediksi ini berangkat dari asumsi tidak ada *lockdown* di negara importir besar seperti Cina dan India. Kemudian, harga batubara diperkirakan akan sedikit meningkat pada Kuartal IV 2020 dan berlanjut pada 2021.

Besarnya pasar alat berat di sektor pertambangan terkait dengan tren harga batubara, membuat ukuran pasar pertambangan diperkirakan akan sedikit meningkat pada tahun 2021.

Jadi, permintaan alat berat di sektor pertambangan akan berada di angka 1.424 unit, atau naik 10% dibandingkan dengan tahun ini (*year to date* Agustus 2020). Untuk penjualan alat berat di segmen perkebunan, per Agustus 2020 hanya mencapai 1.309 unit.

Saat ini, yang dibutuhkan sektor industri, baik industri pembiayaan maupun otomotif dan manufaktur adalah stimulus keuangan dari pemerintah, bisa dalam bentuk relaksasi pajak, kemudahan impor tujuan ekspor, dan juga relaksasi *demurrage* (batas waktu penggunaan peti kemas di pelabuhan). Saat ini, tinggal menunggu stimulus lanjutan dari pemerintah untuk semua industri terdampak pandemi Covid-19. (*)

LSPPI
LSP PEMBIAYAAN INDONESIA

#AyoSertifikasiOnline

JADWAL UJIAN SERTIFIKASI

UJIAN ONLINE SERTIFIKASI DIREKSI & KOMISARIS (IND)

27 NOVEMBER 2020

SEMINAR ONLINE
26-27 NOVEMBER 2020

TANGGAL TUTUP PENDAFTARAN
16 NOVEMBER 2020

UJIAN ONLINE SERTIFIKASI DIREKSI & KOMISARIS (ENG)

18 DESEMBER 2020

SEMINAR ONLINE
17-18 DESEMBER 2020

TANGGAL TUTUP PENDAFTARAN
7 DESEMBER 2020

Info lebih lanjut hubungi :

Excel - 0812 1816 0812
Rita - 0818 0660 9023

Cindy - info@sppi.co.id

www.sppi.co.id

LSPPI
LSP PEMBIAYAAN INDONESIA

Fasilitas Menu Pengunduran Diri & Verifikasi Pemegang Sertifikat

TANPA SURAT REFERENSI

- Sistem Informasi LSPPI memfasilitasi perusahaan pembiayaan dengan menu referensi pengunduran diri karyawan nya yang sudah bersertifikasi yaitu dengan pilihan "Dengan Surat Referensi (DSR)" atau "Tanpa Surat Referensi (TSR)".
- Bila pegawai perusahaan tersebut berhenti baik - baik dan tidak bermasalah, maka perusahaan dapat melepaskan keterikatan data sertifikasi pegawai tersebut dengan status "Dengan Surat Referensi (DSR)".
- Sebaliknya bila pegawai tersebut terbukti melakukan tindakan *fraud* maka dapat dilepaskan dengan pilihan "Tanpa Surat Referensi (TSR)."

DENGAN SURAT REFERENSI

- Fasilitas ini adalah sarana komunikasi pasif antara perusahaan pembiayaan karena seluruh data pegawai yang masuk dalam DSR/TSR ini dapat dilihat oleh seluruh perusahaan pembiayaan lainnya.
- Perusahaan pembiayaan dapat memanfaatkan menu pengunduran diri ini sebaik mungkin dan berkomitmen untuk hanya merekrut pegawai yang sudah tersertifikasi dengan status DSR, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, membangun integritas karyawan dan akhirnya membuat industri pembiayaan semakin maju dan baik.

LSPPI
LSP PEMBIAYAAN INDONESIA

Kalender Sertifikasi

JANUARI 01

20 Januari:
SDM Online

22 Januari:
SAP & SDK Online - Indonesia

FEBRUARI 02

10 Februari:
SDM Online

19 Februari:
SAP & SDK Online - English

MARET 03

10 Maret:
SDM Online

26 Maret:
SAP & SDK Online - Indonesia

APRIL 04

14 April:
SDM Online

23 April:
SAP & SDK Online - English

MEI 05

28 Mei:
SAP & SDK Online - Indonesia

JUNI 06

16 Juni:
SDM Online

25 Juni:
SAP & SDK Online - English

JULI 07

7 Juli:
SPP & SDM Jakarta

15 Juli:
SDM Online

23 Juli:
* SPP & SDM Semarang
* SAP & SDK Online - Indonesia

AGUSTUS 08

9 Agustus:
SDM Online

13 Agustus:
SPP & SDM Jakarta

20 Agustus:
SPP & SDM Lampung

27 Agustus:
SAP & SDK Online - English

SEPTEMBER 09

15 September:
SDM Online

23 September:
SPP & SDM Surabaya

24 September:
SAP & SDK Online - Indonesia

OKTOBER 10

6 Oktober:
SPP & SDM Jakarta

8 Oktober:
SPP & SDM Medan

19 Oktober:
SDM Online

22 Oktober:
SAP & SDK Online - English

NOVEMBER 11

3 November:
SPP & SDM Jakarta

11 November:
SDM Online

19 November:
SAP & SDK Online - Indonesia

DESEMBER 12

8 Desember:
SDM Online

17 Desember:
SAP & SDK Online - English

Keterangan:
- SPP adalah Sertifikasi Profesi Penagihan
- SDM adalah Sertifikasi Dasar Manajerial
- SDK adalah Sertifikasi Dasar Komisaris
- SAP adalah Sertifikasi Ahli Pembiayaan (Direksi)

Kenaikan Pembiayaan Barang Produktif Belum Jadi Sinyal Pulih

JAKARTA — Otoritas Jasa Keuangan atau OJK menilai bahwa pertumbuhan secara bulanan pada pembiayaan barang produktif belum dapat menjadi sinyal dari pulihnya industri pembiayaan.

Kepala Departemen Pengawasan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) 2B OJK Bambang W. Budiawan menjelaskan, industri pembiayaan merasakan dampak besar dari adanya pandemi Covid-19. "Hal itu terjadi karena daya beli masyarakat melemah sehingga kemampuan kredit pun turun," kata Bambang seperti dikutip *Bisnis.com*, Minggu (27/9/2020) .

Sektor pembiayaan barang produktif, alat berat, dan kendaraan produktif menjadi salah satu yang menerima dampak cukup besar dari pandemi Covid-19. Penyaluran pembiayaan di sektor-sektor itu terus mengalami penurunan hingga Juli 2020, dan hanya sedikit sebagian yang bertambah pada Agustus 2020.

Berdasarkan statistik pembiayaan OJK per Agustus 2020, pembiayaan barang produktif mencapai Rp 113,44 triliun. Jumlah ini menurun secara tahunan, yakni 8,81% (*year-on-year*/yoy) dari Agustus 2019 senilai Rp 124,4 triliun.

Penurunan juga terjadi secara tahun berjalan yakni 8,64% (*year-to-date*/ytd) dari Desember 2019 senilai Rp 124,17 triliun.

Jika dilihat secara bulanan, penyaluran pembiayaan produktif mencapai titik tertinggi tahun ini pada Maret sebesar Rp 125,43 triliun.

Namun, jumlahnya terus turun pada April menjadi Rp 121,7 triliun, Mei Rp 117,7 triliun, Juni Rp 114,6 triliun, Juli Rp112,8 triliun, dan sedikit tumbuh pada Agustus 2020.

Sementara itu, pada Agustus 2020 pembiayaan barang produktif lainnya tercatat senilai Rp 14,21 triliun atau turun 8,09% (yoy) dari Agustus 2019 senilai Rp 15,46 triliun. Catatan tersebut lebih rendah 11,13% (ytd) dibandingkan penyaluran pembiayaan pada Desember 2019 senilai Rp 15,99 triliun.

Namun, terdapat sedikit catatan pertumbuhan pada Agustus 2020.

Bambang menilai bahwa naiknya penyaluran pada Agustus dari dua sektor tersebut belum dapat disimpulkan sebagai pemulihan pembiayaan produktif.

Dia menilai bahwa terlalu dini untuk menyimpulkan adanya pemulihan dari kinerja satu bulan. (*)

Pembiayaan Bemasalah Mulai Reda, tapi Rasio Masih Tinggi

JAKARTA — Statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan adanya perbaikan tingkat kredit bermasalah *multifinance* per Agustus 2020.

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) terbaru dari 182 *multifinance* menunjukkan angka 5,23%, turun dari Juli 2020 di angka 5,6%.

Penurunan ini merupakan yang pertama kalinya sejak awal pandemi Covid-19 merebak di Indonesia, terutama ketika Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) marak digelar di beberapa kota besar.

Sebelumnya, Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) Suwandi Wiratno menuturkan, pandemi Covid-19 secara tak langsung berpengaruh terhadap NPF perusahaan pembiayaan.

Tertekannya perekonomian masyarakat membuat debitur kesulitan membayar angsuran. Hal itu berpengaruh terhadap tingkat koleksi industri pembiayaan. Selain itu, turunnya daya beli masyarakat secara umum pun mempengaruhi terus berkurangnya volume piutang pembiayaan atau pengajuan kredit baru kepada perusahaan pembiayaan.

Berdasarkan data OJK, memasuki awal periode 2020, *multifinance* masih mencatatkan NPF di angka 2,56%, berlanjut Februari sebesar 2,66%, dan Maret di angka 2,82%.

Kenaikan pun mulai terasa pada April sebesar 3,30%, berlanjut lagi ke Mei di angka 4,11%, Juni sebesar 5,1%, dan kenaikan puncak pada Juli mencapai 5,6%.

Piutang pembiayaan neto per Agustus 2020 sebesar Rp 391,9 triliun dengan *outstanding* sebelum dikurangi pencadangan Rp 417,1 triliun.

Penopangnya masih didominasi pembiayaan multiguna Rp 235,1 triliun, pembiayaan investasi Rp 119,7 triliun, pembiayaan modal kerja Rp 23,7 triliun, pembiayaan syariah Rp 13,1 triliun, dan pembiayaan lainnya dengan persetujuan OJK sebesar Rp 146 miliar.

Angka ini masih menunjukkan tren penurunan tipis dibandingkan dengan Juli 2020 di angka Rp 398,3 triliun dengan OS Rp 423,8 triliun. (*)

LSPPI
LSP PEMBIAYAAN INDONESIA

Ketentuan Pengumpulan Poin Penyegaran (*Refreshment Point*)

Sertifikasi Ahli Pembiayaan (Direksi)

Wajib memenuhi 10 poin dalam waktu 1 tahun periode.

Sertifikasi Dasar Komisaris (Komisaris)

Wajib memenuhi 5 poin dalam waktu 1 tahun periode.

PENJELASAN UMUM :

1 Tahun periode adalah Januari s/d Desember.
Pengumpulan poin dimulai tahun berikutnya setelah tahun bersertifikat.

CONTOH :

- Peserta bersertifikat pada Mei 2017
- Pengumpulan poin dimulai dari Januari 2018 - Desember 2018
- Jika belum terpenuhi, maka di periode kedua Januari 2019 - Desember 2019 wajib memenuhi kekurangan poin secara akumulasi (20 poin untuk Sertifikasi Ahli Pembiayaan dan 10 poin untuk Sertifikasi Dasar Komisaris)
- Jika masih belum terpenuhi total akumulasi kewajiban poin dalam dua periode tersebut, maka peserta **wajib mengikuti seminar dan ujian sertifikasi kembali**.

METODE PENGUMPULAN & BESAR NILAI POIN ADALAH SEBAGAI BERIKUT:

5 poin Per seminar/ workshop/ kursus/ pelatihan

Ikut serta dalam seminar/ *workshop*/pelatihan/kursus yang diselenggarakan oleh OJK dan atau APPI.

3 poin Per seminar/ workshop/ kursus/ pelatihan

Ikut serta dalam publik seminar/ *workshop*/pelatihan/kursus bidang Industri keuangan yang diselenggarakan BUKAN oleh OJK dan atau APPI serta bukan diselenggarakan oleh internal/ *group* perusahaan.

5 poin Per seminar/ workshop/ kursus/ pelatihan

Menjadi pembicara/instruktur/ pengajar dalam kegiatan seminar/*workshop*/pelatihan/ kursus yang diselenggarakan oleh OJK dan atau APPI.

5 poin Per makalah/ artikel/ karya tulis

Menulis makalah, artikel, atau karya tulis lain di bidang industri keuangan yang di publikasikan umum melalui media masa bukan media internal/*group*/asosiasi.

KETENTUAN UMUM :

- Keputusan LSPPI bersifat final.
- Bukti pengumpulan poin wajib dikirimkan ke email : point@sppi.co.id
- Bukti pengumpulan poin adalah sertifikat partisipasi, sertifikat pembicara, dan buku/karya tulis.
- Batas akhir menyerahkan bukti pengumpulan poin setiap periode, selambat-lambatnya bulan Januari tahun berikutnya.
- Ketentuan ini berlaku efektif sejak 01 Januari 2018.

Restrukturisasi Perusahaan Pembiayaan Capai Rp 168,77 triliun

JAKARTA — Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat realisasi restrukturisasi di perusahaan pembiayaan hingga 22 September 2020 telah mencapai Rp 168,77 triliun dengan 4,59 juta kontrak.

Jumlah ini di jauh lebih rendah dibandingkan dengan realisasi kebijakan restrukturisasi sektor perbankan per 7 September 2020 yang telah mencapai Rp 878,57 triliun kepada 7,38 juta debitur.

Menurut kutipan *Bisnis.com* pada Sabtu (26/9/2020), ada sebanyak 317.064 kontrak restrukturisasi yang masih dalam proses dan 5.205.966 kontrak permohonan restrukturisasi. Data ini berasal dari kebijakan restrukturisasi yang dilakukan oleh 182 perusahaan pembiayaan.

Profil risiko lembaga jasa keuangan pada Agustus 2020 masih terjaga pada level yang *manageable* dengan rasio *Non Performance Loan* (NPL) *gross* tercatat stabil sebesar 3,22% dan rasio *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 5,2%.

OJK menilai, untuk membangkitkan perekononomian nasional melalui pemulihan yang solid dan cepat tersebut perlu dilakukan berbagai upaya dengan membuka aktivitas masyarakat secara bertahap dan terukur dengan tetap disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan.

Untuk mencapai hal tersebut, OJK akan melanjutkan relaksasi restrukturisasi langsung lancar dan penetapan restrukturisasi hanya satu pilar sebagaimana diatur dalam POJK 11/2020 yang seiring dan sinergis dengan kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia.

OJK juga mendukung program pemerintah dalam Program Ekonomi Nasional (PEN) dan mengoptimalkan peran sektor jasa keuangan, baik dalam menggerakkan roda perekonomian melalui dukungan pembiayaan pada usaha bersifat padat karya dan atau memiliki *multiplier effect* yang tinggi, serta berperan menyalurkan program bantuan sosial kepada masyarakat. (*)

LSPPI
LSP PEMBIAYAAN INDONESIA

SEGERA HADIR !

VERSI BARU UJIAN ONLINE
BERBASIS WEB

2021

- Dengan Teknologi AI dan Biometric untuk Pengawasan Lebih Baik
- Dapat diakses dengan semua Device
- Waktu & Tempat Lebih Fleksibel

Info lebih lanjut hubungi
Excel - 0812 1816 0812 | Rita - 0818 0660 9023
info@sppi.co.id

Kegiatan Ujian Sertifikasi

Lensa Foto

Sertifikasi Porfesi Penagihan *Online* Juli 2020

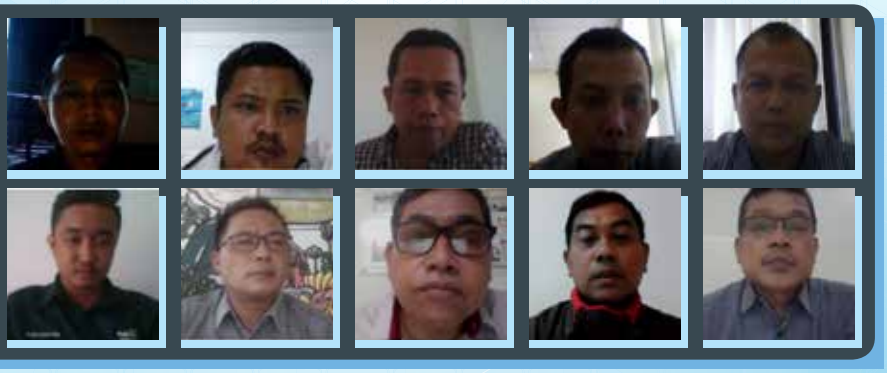

Sertifikasi Dasar Manajerial *Online* 13 Juli 2020

Sertifikasi Dasar Manajerial *Online* Inhouse Sinar Mitra Sepadan Finance 21 Juli 2020

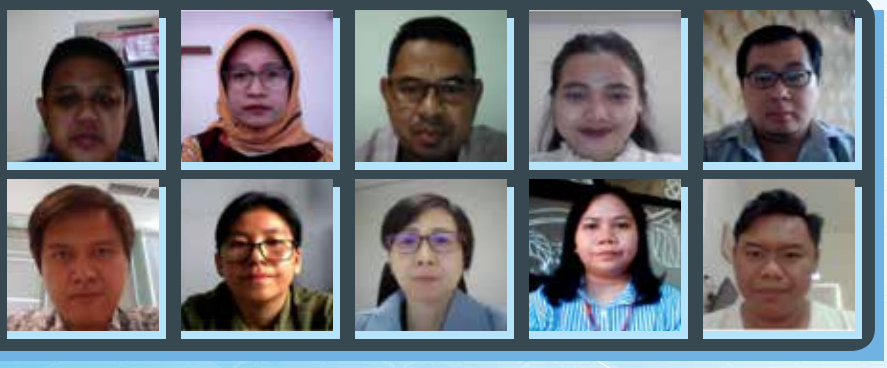

Sertifikasi Dasar Komisaris & Ahli Pembiayaan *Online* 23 Juli 2020

Karena keterbatasan halaman & pertimbangan estetika, tidak seluruh foto peserta dapat ditampilkan

Kegiatan Ujian Sertifikasi

Sertifikasi Porfesi Penagihan *Online* Agustus 2020

Sertifikasi Dasar Manajerial *Online* 12 Agustus 2020

Sertifikasi Dasar Komisaris & Ahli Pembiayaan *Online* 25 Agustus 2020

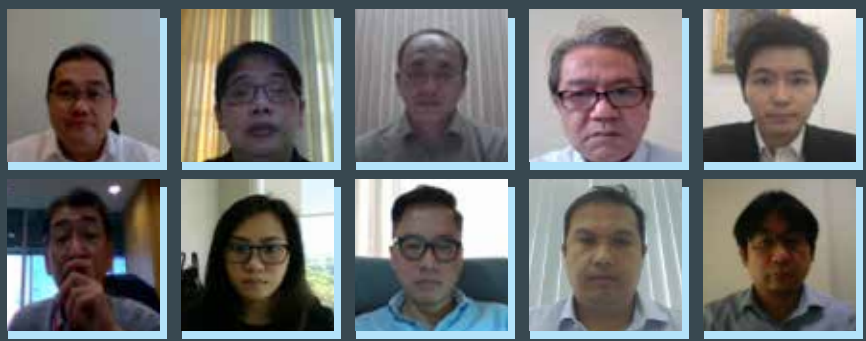

Karena keterbatasan halaman & pertimbangan estetika, tidak seluruh foto peserta dapat ditampilkan

Selamat

Atas Keberhasilan Pencapaian Nilai Tertinggi Ujian Sertifikasi

Bulan Juli 2020

Sertifikasi Dasar Manajerial

1 **Fitric Adinugroho**
Federal International Finance
Area Departement Head

1 **Fernandy Widyatmoko**
BCA Finance
Branch Manager

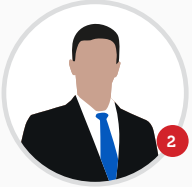

2 **Riku Nakanishi**
Aeon Credit Service Indonesia
Corporate Planning Manager

2 **Aswita Devi Haloho**
BCA Finance
Branch Manager

2 **Andrian Setiawan**
Oto Multiartha
Database Admin Dept. Head

3 **Muhammad Yudhi Aknes**
Home Credit Indonesia
VP Portofolio Management
Cards & Digital CRM

Deni Binna Suhenda
Oto Multiartha
Credit Center Dept. Head

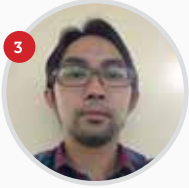

3

Sertifikasi Profesi Penagihan

1 **Wisnu Ary Wibowo**
Dipo Star Finance
Field Collector

2 **Imam Sutriyono**
Dipo Star Finance
Field Collector

Martin Agung Tri Laksono
Dipo Star Finance
Field Collector

2

3 **Arry Wibowo Luaristiawan**
Dipo Star Finance
Field Collector

Rizqi Faisal Jamil
Astra Sedaya Finance
Ar Handling Officer Banjarmasin

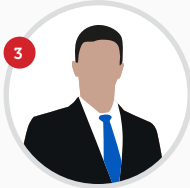

3

Selamat

Atas Keberhasilan Pencapaian Nilai Tertinggi Ujian Sertifikasi

Bulan Agustus 2020

Sertifikasi Dasar Manajerial

Meirita
Nissan Financial Services Indonesia
Finance Accounting Tax Manager

Yudistira Asok Sidambram
Adira Dinamika Multi Finance
Head of Branch SSD

Hendra Wahyu Wardhana
Mandiri Tunas Finance
Branch Manager Cab. Bandar Jaya

Yulianto Agung Santoso
Clipan Finance Indonesia
Credit Analyst Mgr. Non Oto

Sylvanus Gani Kukuh Mendrofa
Adira Dinamika Multi Finance
Head of Corporate Financial & Procurement

Sertifikasi Profesi Penagihan

I Ketut Sudarya
Summit Oto Finance
Collection Head

Ramot Sugianto Siregar
Dipo Star Finance
Field Collector

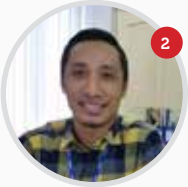

Octavianus Gostam
Summit Oto Finance
Collection Head

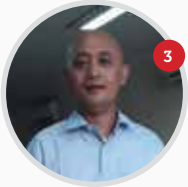

Budi Basmanto
Andalan Finance Indonesia
Problem Account Officer 2

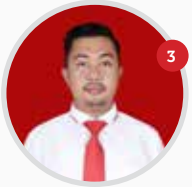

Abd Azis
Clipan Finance Indonesia
Problem Account Officer 2

Deli Suntoro Yubianto
Adira Dinamika Multi Finance
Remedial Officer Mcy